

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN  
METODE Z-SCORE SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR KESEHATAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2021**

**Ilyas Fathulah, Yohanes Indrayono, Nugroho Arimuljarto, Nizar Kamil**  
Universitas Pakuan, Indonesia

***e-mail: ilyasssfathulah@gmail.com***

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang disinyalir terjadi kondisi *over supply* semen secara nasional sehingga dapat berpotensi terjadinya kesulitan keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan sulit untuk meningkatkan pendapatan dari penjualan. Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis atau menghubungkan antar variabel dengan menggunakan rasio keuangan dan metode *z-score* untuk menganalisis sehingga dapat disimpulkan dan dipahami. Berdasarkan rata-rata industri analisis rasio keuangan beberapa perusahaan dalam jangka pendek tanpa persediaan mengalami kesulitan likuiditas, perusahaan menggunakan pembiayaan dari hutang dengan perputaran persediaan yang baik sehingga operasional perusahaan berjalan efisien untuk menghasilkan laba dan dapat membayarkan laba bersih yang optimal kepada para pemenang saham. Hasil lainnya menunjukkan selama periode penelitian berdasarkan analisis *z-score* perusahaan yang tidak sehat adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Metode Z-score*

---

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the financial performance of cement sub-sector manufacturing companies which are allegedly in a condition of over supply of cement nationally so that there can be potential financial difficulties that result in company bankruptcy and it is difficult to increase revenue from sales. Research on the financial performance of cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2021 is exploratory descriptive research with no intention of testing hypotheses or connecting between variables using financial ratios and the z-score method to analyze so that it can be concluded and understood. Based on the industry average financial ratio analysis, some companies in the short term without inventory experience liquidity difficulties, companies use debt financing with good inventory turnover so that the company's operations run efficiently to generate profits and can pay optimal net income to shareholders. Other results show that during the research period based on z-score analysis, the unhealthy company is PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratios, Z-score Method*

## Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju suatu perusahaan tidak akan terlepas dari bidang manajemen keuangan dengan harapan mampu untuk mengelola asset perusahaan secara efektif dan efisien. Bergabungnya suatu perusahaan ke dalam pasar modal atau melakukan penawaran saham perdana (IPO) menjadi pilihan bagi perusahaan yang membutuhkan dana segar untuk melakukan ekspansi bisnis tanpa menambah hutang dan pihak yang menyelenggarakan serta memfasilitasi kegiatan pendanaan dari masyarakat kepada perusahaan adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Informasi yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah laporan keuangan yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat diterima sebagai sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Adanya laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang menjual berbagai barang mentah atau bahan baku dan bahan setengah jadi hingga nantinya bisa digunakan sesuai kebutuhan atau barang jadi.

Produk industri manufaktur pendukung industri barang galian non logam seperti semen, keramik dan bahan bangunan mempunyai peran sangat penting karena semen merupakan bahan dasar dalam setiap proyek yang ingin dihasilkan salah satunya infrastruktur yang terbagi meliputi *public utilities* dan *public works*. Oleh karena itu perusahaan semen merupakan sektor turunan yang tidak bisa berdiri sendiri atau produk setengah jadi sehingga tidak akan berkinerja baik jika

tidak dibantu sektor properti, real estate, dan infrastruktur.

Dampak positif untuk industri semen dari pembangunan infrastruktur diharapkan dapat menyerap pasokan semen lebih banyak. Diketahui industri semen saat ini terjadi *over supply*, Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat total kapasitas terpasang industri semen pada tahun 2021 mencapai 116 juta ton. Sementara itu, konsumsi dalam negeri hanya sebesar 66,21 juta ton, dan volume ekspor mencapai 11,6 juta ton ada kelebihan kapasitas di atas 40 juta ton. Kondisi *over supply* menawarkan jumlah barang yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah permintaan sehingga terjadi penurunan harga semen.

Industri semen dalam negeri hingga saat ini terdapat 13 perusahaan yang sudah memproduksi semen yaitu PT Semen Padang, PT Semen Gresik, PT Semen Tonasa, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Semen Kupang, PT Semen Bosowa Maros, PT Cemindo Gemilang Tbk, PT Jui Shin Indonesia, PT Sinar Tambang Arthalestari, PT Semen Jawa, dan PT Conch Cement Indonesia.

Kondisi *over supply* semen yang berkelanjutan berpotensi mengakibatkan terjadinya penurunan laba perusahaan dan sulit untuk meningkatkan pendapatan perusahaan karena kapasitas produksi melebihi permintaan pasar domestik sehingga untuk menemukan kondisi pasar yang seimbang sulit terjadi yang menyebabkan laba tahun berjalan perusahaan menyusut dan mengalami fluktuasi pada tabel 1.1 diketahui indikasi awal terjadinya potensi kesulitan keuangan terlihat dari kondisi arus kas operasional yang cenderung bernilai negatif.

Tabel Data Arus Kas Operasional Industri Semen

<b>Arus Kas Opesaional</b> (Dalam Jutaan Rupiah)		
<b>Tahun</b>	<b>WTON</b>	<b>WSBP</b>
2015	458.415	-686.135
2016	-79.247	-3.034.905
2017	556.091	-2.413.798
2018	733.378	1.818.103
2019	1.265.494	26.265
2020	803.263	561.476
2021	44.401	-18.561

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan apakah kinerja keuangannya dapat dipertahankan, ditingkatkan, atau mengalami potensi yang tidak sehat, memburuk bahkan mengalami kebangkrutan, maka dari itu peneliti tertarik dengan penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DAN METODE Z-SCORE SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR KESEHATAN PERUSAHAAN MANUFATUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2021”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2019) manajemen keuangan disebut sebagai keuangan korporat (*corporate finance*) yang berfokus pada pengambilan keputusan jenis aset, cara memperoleh modal, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Irfani (2020) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Handini (2020) mendefinisikan bahwa

manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen keuangan adalah bagaimana cara seorang manajer keuangan untuk menggunakan, mengelola aset dan memperoleh sumber dana, yang ditujukan untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya secara efisien dan efektif sehingga tujuan perusahaan tercapai.

### Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan isyarat yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima untuk mengurangi asimetri informasi yang mungkin terjadi antara pihak internal dan eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2019) sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Fahmi (2017) *“signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan”. Menurut Sudana (2015) *signaling theory* atau teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan beberapa pendapat tentang teori sinyal di atas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal sangat berkaitan dengan informasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan *go public* yang dapat digunakan untuk analisis keuangan perusahaan.

### Laporan Keuangan

Perusahaan akan melakukan kegiatan bisnis dan transaksi yang kemudian terjadi pengikhtisaran dari setiap

kegiatan bisnisnya untuk dicatat oleh perusahaan sehingga dapat menjadi suatu informasi. Menurut Brealey, et al. (2017) *public companies have a variety of stakeholders, such as shareholders, bondholders, bankers, suppliers, employees, and management. All these stakeholders need to monitor the firm and to ensure that their interests are being served. They rely on the company's financial statements to provide the necessary information.* Menurut Reiter dan Song (2018) laporan keuangan merupakan rangkuman dari status keuangan suatu perusahaan atau disebut dengan akuntansi keuangan yang memberikan informasi tentang profitabilitas, arus kas, aset, kewajiban perusahaan dan catatan laporan keuangan yang berguna untuk investor dan manajer. Menurut Fahmi (2017) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kinerja suatu perusahaan.

### **Rasio Keuangan**

Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan rasio keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan. Menurut Alexander (2018) menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat menjadi alat ukur kinerja bisnis perusahaan untuk memahami profitabilitas dan likuiditas perusahaan, pemanfaatan aset, tren bisnis, dan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen perusahaan. Menurut Irfani (2020) standar ukuran kinerja keuangan perusahaan yang umumnya digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar perusahaan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2019) menjelaskan bagaimana analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi penting yang tidak jelas hanya dengan memeriksa laporan keuangan

perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan dan menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar perusahaan.

### **Altman Z-Score**

Analisis Z-Score merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan. Menurut Handini (2020) analisis Z-Score menyajikan indeks dari berbagai variabel bebas untuk menentukan suatu perusahaan bangkrut (tidak sehat) atau tidak bangkrut (sehat), nilai  $Z > 2,67$  tidak bangkrut (sehat), nilai  $1,81 < Z < 2,67$  zona abu (berpotensi kesulitan keuangan), dan nilai  $Z < 1,81$  bangkrut (tidak sehat). Menurut Irfani (2020) teknik statistika *multivariate discriminant analysis* memiliki potensi untuk menganalisis seluruh perangkat variabel bebas secara simultan dan dapat menyederhanakan jumlah variabel bebas sesuai dengan tujuan pengukuran. Hasil pengukuran dinyatakan sebagai Z-Score dengan menghitung lima jenis rasio keuangan, *working capital to total assets* (X1), *retained earnings to total assets* (X2), *earnings before interest and taxes to total assets* (X3), *market value to total liabilities* (X4), dan *sales to total assets* (X5). Menurut Ross, et al. (2019) *one consequence of using debt is the possibility of financial distress, which can be defined in several ways, business failure, legal bankruptcy, technical insolvency and accounting insolvency.*

## Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif yaitu penelitian yang menggunakan cara sistematis untuk menganalisis dan menyajikan data sehingga dapat dipahami dan disimpulkan terhadap fenomena tertentu dengan menggunakan rasio keuangan dan metode Z-Score untuk mengetahui suatu variable analisis kinerja keuangan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan metode Z-Score untuk menilai kesehatan kinerja perusahaan

### Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor semen.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53. Senayan. Kebayoran Baru. Jakarta Selatan 12190.

### Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung dari laporan keuangan (*annually report*) perusahaan manufaktur sub sektor semen yang diukur menggunakan

perhitungan rasio keuangan dan metode Z-Score beberapa tahun dan dibandingkan dengan rata-rata industri. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan sub sektor semen pada periode 2015-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Rasio Keuangan	Rasio Likuiditas	- <i>Current Assets</i> - <i>Current Liabilities</i> - <i>Inventories</i>	Rasio
	Rasio Solvabilitas	- <i>Total Liabilities</i> - <i>Total Assets</i> - <i>Total Equity</i> - <i>Long Term Debt</i>	Rasio
	Rasio Aktivitas	- <i>Sales</i> - <i>Total Assets</i> - <i>Costs of Goods Sold</i> - <i>Inventories</i> - <i>Receivables</i>	Rasio
	Rasio Profitabilitas	- <i>Earnings After Taxes</i> - <i>Total Assets</i> - <i>Net Income</i> - <i>Common Equity</i> - <i>Total Assets</i> - <i>EBIT</i> - <i>Sales</i>	Rasio

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Metode Z-Score	Model Analisis Altman Z-Score <i>go public</i>	Z-Score	Rasio

### Metode Analisis Data

Data yang telah didapatkan, kemudian diproses dan di analisis dengan cara menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk menghitung rasio keuangan dan metode Z-Score yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan, menganalisis, dan menarik kesimpulan menghitung pos-pos laporan keuangan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan dengan cara analisis kesehatan Altman Z-Score dengan mengumpulkan data laporan keuangan 6 perusahaan sub sektor semen periode 2015-2021.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Rasio Likuiditas

Diketahui bahwa perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk menunjukkan nilai *current ratio* tertinggi diantara perusahaan sejenis, hasil lainnya menunjukkan perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk mendominasi nilai di bawah rata-rata industri pada periode penelitian yang mengindikasikan perusahaan dalam risiko kesulitan keuangan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk mendominasi nilai *quick ratio* di bawah nilai rata-rata

industri, dua perusahaan diantaranya PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2021 selalu di bawah nilai rata-rata industri, nilai *quick ratio* yang relatif rendah memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akibat lambatnya perputaran *inventory* dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dinilai memiliki kemampuan finansial jangka pendek perusahaan cukup aman dengan penjualan yang baik.

#### Rasio Solvabilitas

Diketahui bahwa *debt to asset ratio* perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dapat memberikan pengembalian investasi secara sehat dan mampu untuk melunasi hutang yang menentukan kreditor dalam memberikan tambahan pinjaman, perusahaan yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi untuk melakukan investasi yaitu perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk dengan nilai rasio selalu di atas rata-rata industri selama periode penelitian, hasil lainnya perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dinilai cukup aman untuk menanggung kewajiban berdasarkan besarnya aset perusahaan kecuali pada tahun 2019 yang memiliki potensi risiko lebih tinggi dan perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk menunjukkan nilai rasio di atas rata-rata pada tahun 2015, tahun 2016, tahun 2019 dan tahun 2020 sehingga potensi risiko lebih tinggi terhadap besarnya kewajiban yang ditanggung oleh aset perusahaan.

Diketahui bahwa *debt to equity ratio* di atas 100 menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai perusahaan dan menjadi risiko untuk investor maupun kreditor yaitu perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2019, PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2018 yang pada tahun 2020 menunjukkan

nilai rasio tertinggi di atas nilai rata-rata industri diantara perusahaan sejenis selama periode penelitian. Hasil penelitian lainnya menunjukkan hanya perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan nilai selalu di bawah rata-rata industri selama periode penelitian. Pada tahun 2020 tiga perusahaan menunjukkan nilai rasio di atas nilai 100 tetapi masih di bawah nilai rata-rata industri yaitu PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Diketahui bahwa *long term debt to equity ratio* perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode penelitian persentase nilai rasio tidak melebihi nilai rata-rata industri, dinilai cukup aman yang memiliki risiko kerugian minimal untuk membayar hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hasil lainnya menunjukkan perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selama periode penelitian kecuali pada tahun 2018 persentase nilai rasio selalu di atas nilai rata-rata industri yang berarti perusahaan menanggung lebih banyak hutang, perusahaan lainnya yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 tahun 2020 dan tahun 2021, PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2017 dan tahun 2018, PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020. Perusahaan pada periode lainnya dengan nilai di atas rata-rata industri tidak melebihi 50 yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2015.

#### **Rasio Aktivitas**

Diketahui bahwa *total asset turnover* dengan perbandingan nilai rata-rata industri perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk selama periode penelitian nilai rasio selalu di atas rata-rata industri dan perusahaan lainnya yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2015, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021, PT Indocement

Tunggal Prakarsa Tbk kecuali pada tahun 2017, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk kecuali pada tahun 2019, dengan nilai rasio tinggi dinilai baik untuk perusahaan karena mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang menjadikan perputaran aktiva perusahaan semakin cepat. Hasil penelitian lainnya menunjukkan perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2021 dan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016 sampai 2021 nilai rasio di bawah nilai rata-rata industri yang disinyalir perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien.

Diketahui bahwa *inventory turnover* perusahaan dengan nilai di bawah rata-rata industri dinilai tidak baik karena semakin lama persediaan tersimpan lama di dalam gudang yaitu perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2017, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2018, PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2018 sampai tahun 2021, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2021. Pada periode lainnya menunjukkan perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selalu di atas nilai rata-rata industri selama periode penelitian, nilai rasio tinggi menunjukkan perusahaan memberikan hasil efektif dari persediaan barang yang dikelola.

Diketahui bahwa *days sales outstanding* perusahaan dengan penagihan piutang paling lama untuk menghasilkan penerimaan penjualan yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk dengan nilai selalu di atas rata-rata industri pada tahun 2016 sampai tahun 2021. Nilai rasio perusahaan lainnya dinilai cukup baik kecuali PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015, PT Semen Baturaja (Persero) pada tahun 2018 dan tahun 2019 karena menunjukkan nilai di atas nilai rata-rata industri.

### Rasio Profitabilitas

diketahui bahwa *return on total asset* bernilai negatif mengindikasikan aset yang dipergunakan memberikan kerugian yaitu perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2018 dan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 dan tahun 2021. Persentase nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan aset, nilai rata-rata industri menunjukkan perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mampu mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode penelitian dan perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk kecuali pada tahun 2019 dan tahun 2021 menunjukkan nilai di bawah rata-rata industri serta perusahaan lainnya selama periode penelitian dinilai kurang efisien dalam menggunakan aset perusahaannya yaitu PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015, tahun 2016 tahun 2020 dan tahun 2021 serta PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2021.

Diketahui bahwa *return on common equity* dinilai kurang baik karena tidak melakukan investasi yang optimal terhadap pengembalian ekuitas pemegang saham yaitu perusahaan dengan nilai rasio di bawah rata-rata industri diantaranya perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2018, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2021, PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2021, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2019, PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016. Hasil lainnya menunjukkan *return on common equity* dua perusahaan bernilai negatif yaitu perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2018, serta PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 dan tahun 2021 yang mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian.

Diketahui bahwa *net profit margin* perusahaan yang bernilai negatif menunjukkan biaya produksi lebih besar daripada total pendapatan sehingga tidak memberikan keuntungan pada periode tertentu yaitu perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2018 serta perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 dan tahun 2021. Hasil lainnya nilai rasio di bawah rata-rata industri menunjukkan perusahaan kurang berjalan efektif dan efisien selama kegiatan perusahaan beroperasi yaitu perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2019, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2018 sampai 2020, PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2017 dan tahun 2021, PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2016 serta perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019.

Diketahui bahwa *operating profit margin* dengan nilai di atas rata-rata industri menunjukkan perusahaan efisien dalam menjalankan kegiatan inti bisnis perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan yaitu perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk kecuali pada tahun 2018, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk kecuali pada tahun 2017 dan tahun 2019, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk kecuali pada tahun 2019, PT Waskita Beton Precast Tbk kecuali pada tahun 2015 dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk kecuali pada tahun 2015 sampai tahun 2019 serta perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk selama periode penelitian nilai rasio selalu di bawah rata-rata industri yang dinilai kurangnya efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Hasil lainnya menunjukkan perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 bernilai rasio negatif menunjukkan operasional perusahaan lebih besar daripada pendapatan atau penjualannya. Pada tahun 2021 semua perusahaan sub sektor semen

nilai rasio di bawah rata-rata industri kecuali PT Waskita Beton Precast Tbk yang dinilai efisien untuk menghasilkan laba dari penjualan.

### **Z-Score**

Pada tahun 2015 sampai tahun 2021 PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mempunyai kinerja keuangan tidak baik yang dapat dilihat dari nilai Z berada di bawah  $Z < 1,81$  sehingga masuk kategori perusahaan dengan kinerja keuangan tidak sehat yang menyebabkan kebangkrutan, perusahaan lainnya yang termasuk dengan kinerja keuangan tidak sehat yaitu PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2021 dan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2015, tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021.

Hasil lainnya menunjukkan perusahaan yang berpotensi kesulitan keuangan dengan *cut off* nilai Z berada pada zona abu di antara  $1,81 < Z < 2,67$  yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan tahun 2021, PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2018, melihat dari hasil perhitungan *Z-Score* masing-masing perusahaan perlu memperbaiki kinerja perusahaannya supaya tidak mengalami kebangkrutan berdasarkan dari keputusan dan kebijakan manajemen setiap perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis kinerja keuangan rasio keuangan analisis *Z-Score* dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan *current ratio* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dalam jangka pendek sangat likuid masing-masing di atas 200% berdasarkan rata-rata industri perusahaan

2. Berdasarkan *quick ratio* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk dalam jangka pendek tanpa persediaan mengalami kesulitan likuiditas berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
3. Berdasarkan *debt to asset ratio* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk sebagian besar aset perusahaan menggunakan pembiayaan dari hutang berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
4. Berdasarkan *debt to equity ratio* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dinilai mampu untuk menutupi hutang jika terjadi penurunan kegiatan bisnis berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
5. Berdasarkan *long term debt to equity ratio* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk untuk kewajiban jangka panjang ditutupi oleh total ekuitas yang lebih tinggi berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
6. Berdasarkan *total asset turnover* diketahui bahwa kondisi perusahaan manufaktur sub sektor semen dinilai baik kecuali PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk karena perputaran aktiva satu kali periode dalam perolehan laba lambat berdasarkan rata-rata industri perusahaan.

7. Berdasarkan *inventory turnover* diketahui bahwa kondisi perusahaan manufaktur sub sektor semen dinilai baik kecuali PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk karena menyimpan persediaan untuk dijual satu kali periode paling lama berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
8. Berdasarkan *days sales outstanding* diketahui bahwa kondisi perusahaan manufaktur sub sektor semen dinilai cukup baik melakukan penagihan piutang untuk menghasilkan penerimaan penjualan satu kali periode, kecuali PT Waskita Beton Precast Tbk berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
9. Berdasarkan *return on total asset* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen dinilai tidak baik dalam meningkatkan keuntungan dari investasi terkait aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, kecuali PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
10. Berdasarkan *return on common equity* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk dapat membayarkan laba bersih yang optimal kepada para pemegang saham berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
11. Berdasarkan *net profit margin* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk tidak cukup baik untuk menghasilkan laba bersih dari total pendapatan berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
12. Berdasarkan *operating profit margin* diketahui bahwa kondisi keuangan perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk operasional perusahaan berjalan efisien dalam melakukan penjualan sebelum beban bunga dan pajak berdasarkan rata-rata industri perusahaan.
13. Berdasarkan analisis menggunakan metode *Z-Score*, perusahaan yang termasuk kategori tidak sehat mengalami kebangkrutan adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selama periode penelitian, PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2021, PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2019 sampai tahun 2021. Hasil lainnya menunjukkan perusahaan yang berpotensi kesulitan keuangan atau pada area zona abu adalah perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2021, PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2018, PT semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan tahun 2021.

#### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

1. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2015-2021 menunjukkan hasil rasio likuiditas yang likuid dan solven. Aktivitas perusahaan berdasarkan perputaran total aktiva, perputaran persediaan dan perputaran piutang dinilai baik dan aspek profitabilitas baik dapat dipertahankan.
2. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2021 untuk hasil rasio likuiditas tidak cukup likuid dan untuk hutang jangka panjang tidak solven. Aktivitas perusahaan berdasarkan perputaran total aktiva, perputaran persediaan dan perputaran piutang dinilai baik dan aspek profitabilitas baik dapat dipertahankan.

3. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2015-2021 untuk hasil rasio likuiditas tidak likuid dan insolven. Aktivitas perusahaan berdasarkan perputaran total aktiva, dan perputaran piutang dinilai baik, yang perlu diwaspadai perputaran persediaan serta aspek profitabilitas yang perlu di optimalkan.
4. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2015-2021 menunjukkan hasil rasio likuiditas yang likuid dan solven. Aktivitas perusahaan berdasarkan perputaran persediaan dan perputaran piutang dinilai baik, yang perlu diwaspadai perputaran total aktiva serta beberapa aspek profitabilitas perlu di optimalkan.
5. PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015-2021 menunjukkan hasil rasio likuiditas tidak likuid dan insolven. Aktivitas perusahaan berdasarkan perputaran total aktiva, perputaran persediaan dan perputaran piutang dinilai baik dan aspek profitabilitas perlu di optimalkan.
6. PT Waskita Beton Precast Tbk periode 2015-2021 menunjukkan hasil rasio likuiditas tidak likuid dan untuk hutang jangka panjang solven. Aktivitas perusahaan berdasarkan perputaran total aktiva, perputaran persediaan dan perputaran piutang dinilai tidak baik serta beberapa aspek profitabilitas dan solvabilitas perlu di optimalkan kembali.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran dari setiap masing-masing perusahaan untuk melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan melihat struktur modal perusahaan, tingkat likuiditas, tingkat penjualan dengan melihat arah perkembangan strategi penjualan yang tepat, sehingga dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Alexander, J. (2018). *Financial Planning & Analysis and Performance Management*. First Edition. New Jersey, USA: John Wiley & Sons Inc.
- Brigham, E., et al. (2017). *Financial Management Theory and Practice*. Third Canadian Edition. Toronto, CAN: Nelson Education Ltd.
- \_\_\_\_\_. and Ehrhardt, M. (2019). *Financial Management: Theory and Practice*. Sixteenth Edition. Boston, USA: Cengage Learning Inc.
- \_\_\_\_\_. and Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Fifteenth Edition. Boston, USA: Cengage Learning Inc.
- Brealey, R., et al. (2017). *Principles of Corporate Finance*. Twelfth Edition. New York, USA: McGraw-Hill Education
- Kieso, D., et al. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. Fourth Edition. Hoboken, USA: John Wiley & Sons Inc.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Fraser, L. and Ormiston, A. (2016). *Understanding Financial Statements Global Edition*. Eleventh Edition. Harlow, UK: Pearson Education Limited.
- Gibson, C. (2013). *Financial Reporting and Analysis*. Thirteenth Edition. Mason, USA: Cengage Learning Inc.
- Hanafi, M. dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke lima. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Penerbit Scopindo Media Pustaka.

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Jones, B., et al. (1994). *World Development Report 1994: infrastructure for development*. World Development Report. Washington, D.C, USA: World Bank Group.
- Kamaludin. dan Indriani, R. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke dua. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- Munawir, S. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Mankiw, N. Gregory. and Taylor, Mark, P. (2020). *Economics*. Fifth Edition. Hampshire, UK: Cengage Learning, EMEA.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Principles of Economics*. Ninth Edition. Boston, USA: Cengage.
- Reiter, K. and Song, P. (2018). *Gapenski's Fundamentals of Healthcare Finance*. Third Edition. Chicago, USA: Health Administration Press.
- Ross, S., et al. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance edition*. Twelfth Edition. New York, USA: McGraw-Hill Education.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Zutter, C. and Gitman, L. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Fourteenth Edition. Harlow, UK: Pearson Education Limited.
- \_\_\_\_\_. and Smart, S. (2021). *Principles of Managerial Finance*. Sixteenth Edition. Harlow, UK: Pearson Education Limited.